

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi politik William Aditya Sarana sebagai calon legislatif DPRD DKI Jakarta Dapil 9 dalam Pemilu Legislatif 2024, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan William merupakan hasil dari sinergi antara strategi *Offensive* dan *Deffensive* yang dijalankan secara konsisten, terukur, dan berbasis data.

Pada aspek strategi *Offensive* dalam perluasan pasar, William memperluas pasar politik melalui penyelarasan platform PSI dengan program-program personal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini dibangun melalui komunikasi politik yang terstruktur, penekanan pada isu publik nyata, serta kemampuan menerjemahkan nilai-nilai partai menjadi tindakan konkret. Temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat memahami substansi programnya, sehingga konsistensi antara janji dan realisasi dapat dinilai secara jelas oleh publik. Peningkatan suara dari 12.200 pada tahun 2019 menjadi 39.720 pada 2024 mencerminkan keberhasilan penerapan strategi ofensif tersebut.

Pada aspek strategi *Offensive* dalam menembus pasar, William berhasil memanfaatkan tokoh masyarakat dan jejaring sosial sebagai multiplikator yang efektif dalam memperluas penetrasi politik ke lapisan masyarakat yang lebih luas. Pendekatan non-transaksional yang ia kedepankan memperkuat kepercayaan dan legitimasi moral di mata publik. Selain itu, pembinaan SDM melalui pelatihan internal PSI turut memperkuat kesiapan kader, memastikan konsistensi pesan politik, dan meningkatkan kapasitas komunikasi tim pemenangan.

Pada aspek strategi *Deffensive*, William berhasil mempertahankan dan memperkuat basis pemilih lamanya dengan menekankan keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat, transparansi kinerja, serta penggunaan media sosial secara strategis. Ia tidak hanya menjaga loyalitas pemilih lama, tetapi juga

membuka peluang masuknya pemilih baru melalui bukti kerja yang nyata. Strategi mempertahankan pasar ini menunjukkan bahwa pemilih tidak sekadar menilai citra, tetapi juga konsistensi kehadiran dan kinerja calon.

Sementara itu, strategi menyerahkan pasar diterapkan baik oleh William maupun oleh PSI dalam konteks organisasi. PSI secara sadar memfokuskan sumber daya pada wilayah urban dengan kesamaan nilai ideologis, dan tidak memaksakan diri masuk ke basis-basis konvensional yang sulit ditembus. Strategi selektif ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi kampanye dan memperbesar peluang kemenangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan elektoral William Aditya Sarana disebabkan oleh kombinasi strategi yang terencana, relevan dengan karakter masyarakat perkotaan, serta konsisten dengan nilai-nilai ideologis PSI. Pendekatan berbasis data, penguatan kapasitas SDM, konsistensi komunikasi politik, dan kehadiran nyata di masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan oleh calon legislatif, partai politik, dan tim kampanye dalam meningkatkan efektivitas strategi politik mereka pada kontestasi pemilu berikutnya. Berdasarkan temuan lapangan, keberhasilan strategi William Aditya Sarana sangat dipengaruhi oleh konsistensi komunikasi politik, kemampuan menerjemahkan program ke dalam tindakan konkret, serta profesionalitas tim pemenang dalam menjalankan tugas di lapangan. Oleh karena itu, para calon legislatif disarankan untuk mempertahankan pola komunikasi yang terbuka, responsif, dan berbasis kinerja nyata sebagai upaya menjaga kepercayaan publik. Hubungan langsung dengan masyarakat perlu terus diperkuat melalui keterlibatan aktif dalam berbagai

kegiatan sosial yang relevan dengan kebutuhan konstituen, sehingga calon tidak hanya hadir pada masa kampanye tetapi juga dalam keseharian warga.

Bagi Partai Solidaritas Indonesia (PSI), penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas kader secara berkelanjutan, terutama dalam penguasaan isu publik, teknik komunikasi, manajemen kampanye digital, dan pemetaan wilayah pemilih. Penguatan kapasitas internal ini terbukti mendukung konsistensi pesan politik yang disampaikan kepada publik dan meningkatkan efektivitas strategi perluasan pasar. Partai juga perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang mampu mengukur secara objektif efektivitas program kampanye dan kinerja kader di lapangan, sehingga sumber daya dapat dialokasikan secara lebih tepat. Sementara itu, bagi tim kampanye, penelitian ini menyarankan perlunya penguatan koordinasi internal, peningkatan kualitas relawan, serta pemanfaatan jaringan masyarakat sebagai saluran komunikasi yang lebih organik dan persuasif. Tim kampanye perlu terus mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran informasi dan pembentukan citra politik karena pola konsumsi informasi masyarakat perkotaan semakin bergantung pada platform daring.

Secara lebih luas, penelitian ini juga membawa saran praktis bagi pemerintah daerah dan penyelenggara pemilu untuk meningkatkan aksesibilitas informasi publik terkait kinerja legislatif maupun pelaksanaan program pembangunan di daerah. Transparansi informasi yang memadai akan mempermudah masyarakat menilai kredibilitas dan konsistensi calon legislatif, sehingga memunculkan kompetisi politik yang sehat dan berbasis kinerja. Dengan demikian, saran praktis ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan tata kelola kampanye politik yang lebih profesional, berorientasi pada kebutuhan publik, dan berkelanjutan.

5.2.2 Saran Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai strategi politik, khususnya dalam konteks penerapan model strategi Schroeder dalam persaingan elektoral di wilayah perkotaan. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa strategi ofensif, defensif, penetrasi pasar, dan penyerahan pasar tidak dapat dipahami hanya sebagai konsep taktis semata, melainkan sebagai kerangka dinamis yang dipengaruhi oleh konteks sosial, karakteristik pemilih, dan kapasitas kelembagaan partai. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong penyempurnaan kajian tentang strategi politik dengan memasukkan variabel-variabel baru seperti karakteristik demografi pemilih urban, budaya digital, serta tingkat responsivitas calon legislatif dalam menangani isu publik. Integrasi variabel tersebut diperlukan agar model strategi politik memiliki relevansi yang lebih adaptif terhadap perubahan pola perilaku pemilih modern yang semakin rasional, kritis, dan berbasis informasi.

Penelitian ini juga memberikan ruang bagi pengembangan teori mengenai perilaku pemilih di wilayah metropolitan yang menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam menilai keterukuran kinerja dibandingkan sekadar identitas partai atau afiliasi ideologis. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan analisis dengan membandingkan berbagai pendekatan strategi yang digunakan oleh calon legislatif dari partai berbeda untuk mengidentifikasi pola-pola baru dalam dinamika dukungan elektoral di wilayah urban. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menguji secara lebih sistematis sejauh mana strategi politik tertentu berpengaruh terhadap peningkatan suara elektoral, sehingga menghasilkan model analitis yang lebih komprehensif dan terukur.

Dari sudut pandang metodologis, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan model studi kasus strategi politik yang lebih terstruktur, terutama dalam menganalisis hubungan antara komunikasi politik, implementasi program, dan perolehan suara. Kajian teoritis mengenai strategi ekspansi pasar politik perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi karena kampanye digital kini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan opini publik. Oleh sebab itu, saran teoritis dari penelitian ini menekankan perlunya adaptasi teori-teori klasik strategi politik agar lebih kompatibel dengan realitas politik kontemporer yang ditandai oleh percepatan informasi, perubahan perilaku pemilih, dan intensitas penggunaan media sosial.